

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pos pelayanan terpadu (POSYANDU) merupakan suatu bentuk upaya kesehatan masyarakat bersumber daya masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk bersama dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh kesehatan dasar, utamanya untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi (Depkes RI, 2006).

(Prasetyawati, 2012: 41) menyebutkan, Posyandu adalah suatu forum komunikasi, alih teknologi dan pelayanan kesehatan masyarakat yang mempunyai nilai strategis untuk pengembangan sumber daya manusia sejak dini. Posyandu juga merupakan tempat kegiatan terpadu antara program keluarga berencana–kesehatan ditingkat desa. Posyandu adalah pusat kegiatan masyarakat dalam upaya pelayanan kesehatan dan keluarga berencana. Posyandu adalah pusat pelayanan keluarga berencana dan kesehatan yang dikelola dan diselenggarakan untuk dan oleh masyarakat dengan dukungan teknis dari petugas kesehatan dalam rangka pencapaian NKBS (Norma Kecil Bahagia Sejahtera).

Posyandu merupakan layanan kesehatan masyarakat, yang mempunyai salah satu kegiatan penimbangan balita. Tujuan penimbangan balita tiap bulan yaitu untuk memantau pertumbuhan balita sehingga dapat sedini mungkin diketahui penyimpangan pertumbuhan balita. Pemantauan pertumbuhan merupakan salah satu kegiatan utama program perbaikan gizi yang menitik beratkan pada

pengecahan dan peningkatan keadaan gizi anak. Adanya kasus penyimpangan pertumbuhan balita yaitu kejadian gizi buruk yang bermunculan di wilayah Indonesia salah satunya diakibatkannya penurunan pemantauan pertumbuhan di posyandu. (Departemen Kesehatan RI. 2007: VII).

Salah satu faktor yang mendorong penurunan pemantauan pertumbuhan balita di posyandu adalah karena ketidaktahuan ibu terhadap manfaat menimbang anaknya di posyandu (Poedji, Hastuti. 2007). Penimbangan terhadap bayi dan balita yang dilakukan di posyandu merupakan upaya masyarakat memantau pertumbuhan dan perkembangannya.

Partisipasi masyarakat dalam penimbangan di posyandu digambarkan dalam perbandingan jumlah balita yang ditimbang (D) dengan jumlah balita seluruhnya (S). Semakin tinggi partisipasi masyarakat dalam penimbangan di posyandu maka semakin baik pula data yang dapat menggambarkan status gizi balita (Ismawati dkk, 2010 : h. 3).

Partisipasi ibu balita adalah upaya meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak balita dilakukan antara lain melalui Kegiatan kelompok BKB (Bina Keluarga Balita). Sebagai kelanjutan kegiatan tahun sebelumnya, pada tahun 1995 / 1996 dilakukan pendidikan dan pelatihan bagi 420 orang kader BKB di 14 provinsi. Disamping itu, kegiatan posyandu terus ditingkatkan melalui kegiatan imunisasi bagi anak balita dan pentingnya ASI (Air Susu Ibu) bagi pertumbuhan dan perkembangan anak balita .

Balita adalah anak yang berumur 0–59 bulan, pada masa ini ditandai dengan proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Disertai dengan

perubahan yang memerlukan zat gizi yang jumlahnya lebih banyak dengan kualitas tinggi, akan tetapi, balita termasuk lawan kelompok lawan gizi, mereka mudah menderita kelainan gizi karena kurangnya makanan yang dibutuhkan. (Sediaoetama 2000) masalah gizi balita yang harus dihadapi Indonesia saat ini adalah masalah gizi kurang dan masalah gizi lebih. Masalah gizi kurang disebabkan karena kemiskinan, kurangnya persediaan pangan, sanitasi lingkungan yang kurang baik, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang gizi dan kesehatan.

Pengetahuan dalam Notoatmodjo (2007) hasil “ Tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Over behavior). Pengetahuan ibu balita yang baik mengenai posyandu tentunya akan terkait dengan cakupan penimbangan balita.

Beberapa dampak yang dialami balita, bila ibu balita tidak aktif dalam kegiatan posyandu antara lain tidak mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang pertumbuhan balita yang normal, tidak mendapat vitamin A untuk kesehatan mata, ibu balita tidak mengetahui pertumbuhan berat badan balita tiap bulan, ibu balita tidak mendapatkan pemberian dan penyuluhan tentang makanan tambahan (PMT). Dengan aktif dalam kegiatan posyandu ibu balita dapat memantau tumbuh kembang balitanya (Depkes RI, 2007).

Masa krisis tumbuh kembang anak adalah masa dibawah lima tahun (Balita). Lebih dari 8 juta usia balita meninggal setiap tahun. Hampir 90% kematian ini disebabkan enam kondisi yakni penyebab neonatal, pneumonia, diare, malaria, campak, dan HIV/AIDS. Selama kurun waktu 1960-1990, kematian anak dinegara

berkembang adalah 1 diantara 10 meninggal pada usia balita. Oleh karena itu, salah satu tujuan dari MDGs, 2015 adalah untuk menurunkan angka kematian anak.

Pada kondisi indonesia saat ini 27,3% balita indonesia gizi kurang, 8% dari mereka gizi buruk, 50% balita indonesia kekurangan vitamin A, 48,1% anemia gizi, 36% anak indonesia tergolong pendek 11,1% anak sekolah menderita gaky, 50% ibu hamil kurang gizi (Indomedia, 2006).

Tabel 1.1 Kegiatan Posyandu di Desa Bulota Kec. Talaga Jaya Bulan Mei-Oktober 2013.

N O	Bulan	Jumlah Balita	Kegiatan Posyandu					
			Penimbangan		Gizi		Imunisasi	
			F	%	F	%	F	%
1	Mei	116	76	65,5%	4	3,4%	39	33,6%
2	Juni	117	83	70,9%	11	9,4%	39	33,3%
3	Juli	125	73	58,4%	9	7,2%	48	38,4%
4	Agustus	118	66	55,9%	10	8,4%	45	38,1%
5	September	113	66	58,4%	14	12,3%	42	37,1%
6	Oktober	121	79	65,2%	13	10,7%	50	41,3%

Sumber Puskesmas Talaga Jaya

Penelitian Widiastuti dan Kristiani (2006), tentang pemanfaatan pelayanan posyandu di Kota Denpasar, menemukan bahwa dari 432 buah posyandu yang ada di Kota Denpasar tingkat partisipasi masyarakat untuk datang ke posyandu (D/S)

hanya 73,13% dari target 77,50% dan tingkat pencapaian program penimbangan (N/D) hanya mencapai 63,76% dari target sebesar 76,60% .

Penimbangan balita yang dilakukan secara rutin di posyandu dan dengan adanya penyuluhan serta pemberian makanan tambahan setiap bulan pada balita selama 3 Bulan di posyandu, maka status gizi anak pada KMS dapat selalu terpantau oleh petugas kesehatan sehingga dapat menurunkan angka kejadian kasus gizi buruk ataupun gizi kurang (Djukarni, 2001 dan Puslitbang Gizi Bogor, 2007 dalam Maulana, 2013)

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh pamungkas (2009), menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang posyandu dengan partisipasi ibu ke posyandu. Kurangnya partisipasi dari ibu balita ke posyandu dikarenakan oleh karena kurangnya antusiasme ibu balita mengikuti rangkaian kegiatan posyandu yang secara klasik dikarenakan tingkat aktivitas yang berlebih.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan Tentang Kegiatan Posyandu Dengan Partisipasi Ibu Balita di Desa Bulota Kecamatan Talaga Jaya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi “Kurangnya partisipasi ibu balita di posyandu dapat mengakibatkan kesehatan pada balita menurun di Desa Bulota Kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo”.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan”Apakah terdapat hubungan pengetahuan tentang kegiatan posyandu dengan partisipasi ibu balita di desa bulota kecamatan talaga jaya kabupaten gorontalo” ?.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang kegiatan posyandu dengan partisipasi ibu balita di Desa Bulota Kec. Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo.

1.4.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan ibu Balita tentang kegiatan posyandu di Desa Bulota Kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo.
2. Mengidentifikasi partisipasi ibu Balita mengikuti kegiatan posyandu di Desa Bulota Kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo.
3. Menganalisis hubungan pengetahuan ibu Balita tentang kegiatan posyandu dengan partisipasi ibu balita di Desa Bulota Kecamatan Talaga Jaya

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang hubungan pengetahuan tentang kegiatan posyandu dengan partisipasi ibu balita di Desa Bulota Kecamatan Talaga Jaya.

1.5.2 Manfaat ilmiah .

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memperluas khasanah ilmu pengetahuan dan sebagai salah satu bacaan bagi peneliti berikutnya.

1.5.3 Manfaat bagi masyarakat.

1. Masyarakat khususnya untuk ibu balita dapat mengetahui pertumbuhan dan perkembangan balitanya.
2. Menambah informasi bagi ibu balita terhadap kegiatan di posyandu sehingga ibu balita berpartisipasi aktif dalam kegiatan posyandu tersebut yang akan menjadikan balita sehat dan tumbuh kembang balita dengan optimal.

1.5.4 Manfaat bagi peneliti

Merupakan pengalaman yang sangat berharga dimana peneliti bisa mengetahui betapa Pentingnya kegiatan posyandu terhadap balita dan partisipasi ibu terhadap kegiatan posyandu.

